PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

YOSAPHAT MUJIHARTO : PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TEGEL "BINTANG JAYA" PURWOREJO, 1994.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah perencanaan biaya produksi pada tahun 1994 sudah baik, dan juga untuk mengetahui apakah biaya produksi pada tahun 1994 sudah terkendali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan mulai tanggal 18 - Februari - 1995 pada Perusahaan Tegel "BINTANG JAYA" Purworejo. Data yang diteliti adalah data perencanaan biaya produksi tahun 1994 dan data biaya produksi tahun 1989-1994.

Untuk menjawab masalah pertama, dibutuhkan teknik analisis terhadap proses perencanaan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi : 1. Mendeskripsikan prosedur perencanaan biaya produksi yang dilakukan perusahaan, 2. Membandingkan prosedur perencanaan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan prosedur perencanaan biaya produksi menurut kajian pustaka. 3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdiri atas selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih efisiensi upah langsung dan selisih tarip upah langsung, serta selisih biaya overhead pabrik terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel. Sesudah hasil analisis selisih biaya produksi diketahui lalu dicoba dicari penyebab terjadinya selisih tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa selisih biaya bahan baku menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 4.951.719,3 yang terdiri dari selisih harga bahan baku Rp 4.901.717,4 (L) atau 5,22 % dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 50.001,9 (L) atau 0,05 %. Selisih biaya tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 56.784 atau 0,8 %, selisih ini semuanya merupakan selisih efisiensi upah langsung, sedangkan selisih tarip upah langsung tidak ada. Selisih BOP menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.735.859,24 yang terdiri dari selisih anggaran Rp 815.958,23 (R) atau 3,87 %, selisih kapasitas sebesar Rp 747.864,55 (L) atau 3,8 %, selisih efisiensi tetap sebesar Rp 1.618.326,33 (L) atau 7,91 % dan selisih efisiensi variabel sebesar Rp 185.626,39 (L) atau